

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut Undang-Undang nomor 10 tahun 1998 tentang Perbankan, Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Tujuan utama berdirinya suatu badan usaha yaitu memperoleh keuntungan agar kelangsungan hidup badan usaha tersebut terjamin. Berkaitan dengan target bank, agar memperoleh laba dapat terealisasi diperlukan suatu pengelolaan yang profesional dalam mengukur kemampuan manajemen bank untuk menghasilkan *income* dari pengelolaan aset dengan menggunakan *Return On Assets (ROA)*.

Menurut Kasmir (2012:330), ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Semakin tinggi ROA suatu bank menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik karena semakin besar tingkat keuntungan bank dan semakin baik pula posisi bank dari segi penggunaan aset.

ROA bank seharusnya selalu meningkat dari satu periode ke periode selanjutnya dan tidak mengalami penurunan, namun kenyataannya tidak demikian yang terjadi pada bank pemerintah seperti yang ditunjukkan pada tabel 1.1.

Berdasarkan tabel 1.1 diketahui bahwa ROA pada bank pemerintah selama periode 2012 sampai dengan tahun 2016 cenderung mengalami penurunan

yang dibuktikan dengan rata-rata *trend* ROA sebesar -0,21. ROA empat bank pemerintah tidak ada satu bank yang mengalami pertumbuhan dalam rata-rata *trend* ROA. Ke empat bank tersebut mengalami penurunan ROA yang signifikan secara rata-rata *trend* ROA yaitu terdapat pada Bank Mandiri sebesar -0,4 persen, BNI sebesar -0,06 persen, BRI sebesar -0,33 persen, dan BTN sebesar -0,04 persen. Kenyataan tersebut menunjukkan bahwa masih ada masalah pada bank pemerintah, sehingga perlu dicari tahu faktor apa saja yang menyebabkan penurunan ROA pada empat bank pemerintah tersebut.

Tabel 1.1
POSISI ROA PADA BANK PEMERINTAH
TAHUN 2012 – TAHUN 2016
(DALAM PERSEN)

| Nama Bank | ROA | | | | | | | | | Rata-Rata Trend ROA |
|--------------|------|------|-------|------|-------|------|-------|------|-------|---------------------|
| | 2012 | 2013 | Trend | 2014 | Trend | 2015 | Trend | 2016 | Trend | |
| Bank Mandiri | 3,55 | 3,66 | 0,11 | 3,57 | -0,09 | 3,15 | -0,42 | 1,95 | -1,2 | -0,4 |
| BNI | 2,92 | 3,36 | 0,44 | 3,49 | 0,13 | 2,64 | -0,85 | 2,69 | 0,05 | -0,06 |
| BRI | 5,15 | 5,03 | -0,12 | 4,73 | -0,30 | 4,19 | -0,54 | 3,84 | -0,35 | -0,33 |
| BTN | 1,94 | 1,79 | -0,15 | 1,14 | -0,65 | 1,61 | 0,47 | 1,76 | 0,15 | -0,04 |
| Rata-Rata | 3,39 | 3,46 | 0,07 | 3,23 | -0,23 | 2,89 | -0,33 | 2,56 | -0,34 | -0,21 |

Sumber: Laporan Keuangan Publikasi, diolah (www.ojk.go.id)

Fenomena inilah yang melatarbelakangi dilakukannya penelitian tentang pengaruh kinerja keuangan terhadap ROA pada Bank Pemerintah dan sekaligus untuk mencari tahu faktor-faktor apa yang menjadi penyebab penurunan ROA yang terjadi pada bank pemerintah tersebut.

Berdasarkan teori, tinggi rendahnya ROA suatu bank dapat dipengaruhi oleh banyak faktor salah satunya adalah kinerja keuangan bank yang

meliputi aspek likuiditas, kualitas aktiva, sensitivitas terhadap pasar, dan efisiensi.

Kasmir (2012:315), memaparkan bahwa likuiditas yaitu kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Semakin tinggi rasio likuiditas ini maka semakin likuid. Menurut Kasmir (2012:315-319), rasio yang mengukur tingkat likuiditas bank antara lain rasio *Investing Policy Ratio* (IPR), *Loan to Assets Ratio* (LAR), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

IPR yaitu rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposan dengan mengandalkan surat-surat berharga yang dimilikinya. IPR berpengaruh positif terhadap ROA, karena apabila IPR meningkat berarti telah terjadi peningkatan surat-surat berharga yang dimiliki bank dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan dana pihak ketiga. Akibatnya bank akan mengalami kenaikan pendapatan lebih besar dibandingkan kenaikan biaya, sehingga laba bank meningkat dan menyebabkan ROA meningkat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa IPR berpengaruh positif terhadap ROA.

LAR merupakan rasio untuk mengukur jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah harta yang dimiliki bank. LAR berpengaruh positif terhadap ROA, karena apabila LAR meningkat berarti telah terjadi peningkatan total kredit dengan persentase yang lebih besar dibanding persentase peningkatan jumlah asset yang dimiliki bank. Akibatnya terjadi kenaikan pendapatan lebih besar dibandingkan kenaikan peningkatan total aset, sehingga laba bank meningkat dan menyebabkan ROA meningkat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa LAR berpengaruh positif terhadap ROA.

LDR merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. LDR berpengaruh positif terhadap ROA, karena apabila LDR meningkat berarti telah terjadi peningkatan total kredit dengan persentase yang lebih besar dibanding persentase peningkatan dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi kenaikan pendapatan lebih besar dibandingkan kenaikan biaya, sehingga laba bank meningkat dan akhirnya menyebabkan ROA meningkat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap ROA.

Lukman Dendawijaya (2009:61), menjelaskan kualitas aktiva atau *earning assets* adalah kemampuan bank dari semua aktiva yang dimiliki baik dalam rupiah maupun valuta asing dengan maksud untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya. Pengelolaan aktiva produktif merupakan pendapatan bagi bank yang digunakan untuk membayar seluruh biaya operasional bank. Menurut Taswan (2010:164-165), Rasio untuk mengukur kualitas aset bank dapat menggunakan rasio *Non Performing Loans (NPL)* dan Aktiva Produktif Bermasalah (APB).

NPL adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank kepada pihak ketiga. NPL berpengaruh negatif terhadap ROA, karena apabila NPL meningkat berarti telah terjadi peningkatan kredit bermasalah dengan persentase yang lebih besar dibanding persentase peningkatan total kredit. Akibatnya kenaikan biaya pencadangan bank akan lebih besar dibandingkan kenaikan pendapatan yang diterima, sehingga pendapatan akan menurun dan

menyebabkan ROA menurun. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap ROA.

APB merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktif bermasalah terhadap total aktiva produktif. APB berpengaruh negatif terhadap ROA, karena apabila APB mengalami peningkatan berarti telah terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah dengan persentase yang lebih besar dibanding persentase peningkatan total aset produktif. Akibatnya kenaikan biaya pencadangan bank akan lebih besar dibandingkan kenaikan pendapatan yang diterima, sehingga pendapatan akan menurun dan menyebabkan ROA menurun. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa APB berpengaruh negatif terhadap ROA.

Veithzal Rivai, dkk (2013:485) menjelaskan sensitivitas terhadap pasar risiko pasar yaitu penilaian terhadap kemampuan modal bank untuk mengcover akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen resiko pasar. Mudrajad dan Suhardjono (2011:273-274), mendiskripsikan bahwa rasio yang mengukur tingkat sensitivitas terhadap pasar ada dua macam yaitu rasio *Interest Rate Risk* (IRR) dan Posisi Devisa Netto (PDN).

IRR yaitu risiko yang timbul karena adanya perubahan tingkat suku bunga. Rasio ini dapat berpengaruh positif atau negatif terhadap ROA. Apabila IRR meningkat, artinya telah terjadi peningkatan *Interest Rate Sensitive Asset* (IRSA) dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan *Interest Rate Sensitive Liabilities* (IRSL). Jika saat itu suku bunga naik, maka kenaikan

pendapatan bunga lebih besar dibandingkan kenaikan biaya bunga dan mengakibatkan laba yang diperoleh bank meningkat sehingga ROA meningkat juga. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa IRR berpengaruh positif terhadap ROA. Sebaliknya, apabila suku bunga menurun, menyebabkan penurunan pendapatan lebih besar dibandingkan penurunan biaya bunga sehingga pendapatan bank akan menurun dan ROA juga menurun. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa IRR berpengaruh negatif terhadap ROA.

PDN adalah selisih bersih antara aktiva dan pasiva valas setelah memperhitungkan rekening-rekening administratifnya. Rasio ini dapat berpengaruh positif atau negatif terhadap ROA. Jika PDN meningkat, artinya telah terjadi peningkatan aktiva valas dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan pasiva valas. Jika saat itu nilai tukar naik, maka kenaikan pendapatan valas akan lebih besar dibandingkan kenaikan biaya valas sehingga pendapatan valas akan meningkat dan menyebabkan ROA meningkat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa PDN berpengaruh positif terhadap ROA. Sebaliknya, apabila nilai tukar menurun menyebabkan penurunan pendapatan valas yang lebih besar dibandingkan penurunan biaya valas sehingga pendapatan valas akan menurun dan ROA menurun juga. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa PDN berpengaruh negatif terhadap ROA.

Menurut Martono (2013:86), Efisiensi bank adalah kemampuan bank untuk mengelola sumber daya yang memiliki efisien untuk mencapai tujuan tertentu. Rasio ini digunakan untuk mengefisiensikan biaya dengan tujuan memperoleh pendapatan. Martono (2013:87) memaparkan rasio yang mengukur

tingkat efisiensi bank yaitu rasio Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Fee Based Income Ratio* (FBIR).

BOPO adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola biaya operasional dalam rangka mendapatkan pendapatan operasional. BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA, karena apabila BOPO meningkat berarti telah terjadi peningkatan beban operasional dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan pendapatan operasional sehingga kenaikan biaya yang dikeluarkan bank lebih besar dibandingkan kenaikan pendapatan yang diterima. Akibatnya laba bank akan menurun dan mengakibatkan ROA menurun. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA.

FBIR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen suatu bank dalam menghasilkan pendapatan operasional selain bunga. FBIR berpengaruh positif terhadap ROA, karena apabila FBIR meningkat berarti telah terjadi peningkatan pendapatan selain bunga dengan persentase yang lebih besar dibanding persentase peningkatan total pendapatan operasional sehingga kenaikan pendapatan selain bunga lebih besar dibandingkan kenaikan total pendapatan operasional. Akibatnya laba bank meningkat dan ROA mengalami peningkatan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa FBIR berpengaruh positif terhadap ROA.

1.2 Perumusan Masalah

Dengan melihat latar belakang yang diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah IPR, LAR, LDR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah?
2. Apakah IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah?
3. Apakah LAR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah?
4. Apakah LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah?
5. Apakah NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah?
6. Apakah APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah?
7. Apakah IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah?
8. Apakah PDN secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah?
9. Apakah BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah?
10. Apakah FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah?
11. Variabel apakah diantara IPR, LAR, LDR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR yang memiliki pengaruh dominan terhadap ROA pada Bank Pemerin-

tah?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh IPR, LAR, LDR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama terhadap ROA pada Bank Pemerintah.
2. Untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif IPR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pemerintah.
3. Untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif LAR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pemerintah.
4. Untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif LDR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pemerintah.
5. Untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif NPL secara parsial terhadap ROA pada Bank Pemerintah.
6. Untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif APB secara parsial terhadap ROA pada Bank Pemerintah.
7. Untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh IRR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pemerintah.
8. Untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh PDN secara parsial terhadap ROA pada Bank Pemerintah.
9. Untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif BOPO secara parsial terhadap ROA pada Bank Pemerintah.

10. Untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif FBIR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pemerintah.
11. Untuk mengetahui variabel IPR, LAR, LDR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR yang memiliki pengaruh dominan terhadap ROA pada Bank Pemerintah.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini yaitu :

1. Bagi Bank Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengatasi masalah yang sedang dihadapi yaitu penurunan ROA dan sebagai acuan pengambilan keputusan dalam meningkatkan dan mempertahankan tingkat profitabilitas bank.

2. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis lebih luas lagi tentang perbankan operasional terutama dalam bidang kinerja keuangan yang berpengaruh terhadap sebuah bank.

3. Bagi STIE Perbanas Surabaya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan yang bermanfaat bagi kemajuan studi dan perkembangan ilmu ekonomi khususnya dibidang perbankan operasional yang terkait dengan kinerja keuangan dan sebagai bahan referensi penelitian dimasa yang akan datang.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memberikan kemudahan dalam memahami penulisan skripsi ini, maka sistematika penulisan ini dibagi menjadi lima bab. Setiap babnya saling berkaitan dengan sub bab yang lain. Adapun sistematika penulisan ini adalah sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini menjelaskan tentang penelitian terdahulu, landasan teori yang berhubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III: METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, dan pengukuran variabel, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data serta teknik analisis data.

BAB IV: GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini menjelaskan tentang gambaran subyek penelitian, analisis data, dan pembahasan.

BAB V: PENUTUP

Pada bab ini menjelaskan tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran.